

STRATEGI KEPALA MADRASAH ALIYAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS RELIGIUS: STUDI KASUS DI MAN KOTA BATU

Rima Rahma Zen*, Nurul Ulfatin, Imron Arifin

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

*Corresponding author, email: rimarahma145@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i11.2024.18

Kata kunci

Strategi kepala madrasah
Implementasi
Pendidikan karakter
Religius

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai; 1) program-program keagamaan di madrasah; 2) implementasi pendidikan karakter melalui program-program keagamaan di madrasah; 3) ketaatan peserta didik dalam menjalankan program keagamaan sekaligus langkah madrasah untuk membentuk karakter; dan 4) indikator-indikator nilai karakter yang terbentuk dari pelaksanaan program-program keagamaan di madrasah. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dan teknik yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian menjelaskan mengenai strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis religius melalui program-program keagamaan di madrasah, ketaatan peserta didik dalam menjalankan program keagamaan di madrasah, serta indikator nilai karakter yang terbentuk dari pelaksanaan program keagamaan di MAN Kota Batu.

1. Pendahuluan

Pendidikan dalam lembaga satuan pendidikan bertujuan untuk mewadahi peserta didik dalam mengembangkan bakat serta potensinya melalui proses belajar mengajar di sekolah. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan. Sebagaimana yang tercantum pada tujuan pendidikan nasional tersebut, dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis serta pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar atau kegiatan yang dilakukan secara kesengajaan dan terencana dengan maksud untuk mengubah perilaku peserta didik yang sesuai dengan potensinya. Potensi tersebut antara lain meliputi spiritual, keagamaan, serta berakhlak mulia. Hal ini juga berkaitan dengan pentingnya membangun karakter peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan membangun karakter tersebut, akan meningkatkan kesadaran beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang menjadi kekuatan bagi peserta didik melawan agar tidak terpengaruh untuk melakukan hal yang menyimpang.

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi muda yang bertujuan membina karakter seseorang (Wuryandani, 2014). Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter, disebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila. Nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter tersebut perlu untuk ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik, karena jika peserta didik selalu ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter maka akan menjadi kebiasaan yang positif bagi peserta didik itu sendiri. Salah satu nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Pentingnya pendidikan karakter religius diterapkan untuk menanggulangi hal-hal yang menyimpang dari norma-norma lingkungan serta mengubah sikap, perilaku, tindakan peserta didik untuk mengembangkan

kebajikan - kebajikan. Jika kebajikan tidak dijalankan bersama tindakan dan komitmen, maka perilaku yang menyimpang dapat terulang kembali.

Penanaman karakter religius di sekolah akan sangat berpengaruh kepada peserta didik, karena pendidikan di sekolah memiliki peran yang penting dalam membentuk pondasi penanaman karakter yang positif pada peserta didik. Pentingnya penanaman karakter religius diterapkan untuk menanggulangi hal-hal yang menyimpang dari norma-norma lingkungan. Saat ini, banyak terjadi peristiwa peserta didik bolos saat jam pelajaran berlangsung, telat masuk sekolah, tidak memakai atribut dengan rapi, tidak mengikuti program yang dilaksanakan sekolah dan lain sebagainya. Disinilah peran penting kepala madrasah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis religius di madrasah. Ketercapaian tujuan pendidikan bergantung pada kebijaksanaan kepala madrasah yang bertugas mengatur organisasi atau lembaga pendidikan yang bekerja sama dengan guru dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Prinsip pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan dalam Ali (2018) ada 4, salah satunya adalah berkelanjutan. Berkelanjutan ini memiliki arti bahwa proses dalam pengembangan karakter dimulai dari peserta didik masuk ke lembaga pendidikan sampai peserta didik itu tamat sekolah/lulus. Pendidikan karakter sejatinya diberikan dari peserta didik TK/RA sampai dengan SMP/MTs, dan pada tingkat SMA/MA atau SMK/MAK merupakan kelanjutan dari pendidikan karakter yang telah diajarkan kepada peserta didik mulai dari TK/RA. Adapun pendidikan karakter di pendidikan tinggi yang merupakan pemantapan dan penguatan pendidikan karakter yang telah diperoleh di lembaga pendidikan sebelumnya. Pada tingkat SMA/MA, penguatan pendidikan karakter juga diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler.

Kepala MAN Kota Batu memiliki beberapa upaya untuk menanamkan pendidikan karakter religius di madrasah. Pelaksanaan pendidikan karakter religius di MAN Kota Batu diterapkan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di madrasah, baik dalam program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendidikan karakter religius pada program intrakurikuler diterapkan dalam semua mata pelajaran, yang mana peserta didik tidak hanya mendapatkan teori saja melainkan juga menerapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga secara tidak langsung peserta didik akan terbiasa dan akan membangun pondasi yang positif bagi peserta didik itu sendiri.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mengenai fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (Sukmadinata, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Batu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan pihak yang terlibat dalam program-program keagamaan yang membentuk karakter religius di MAN Kota Batu, implementasi pendidikan karakter melalui program-program keagamaan, ketaatan peserta didik dalam menjalankan program sekaligus langkah madrasah untuk membentuk karakter religius, serta indikator-indikator nilai karakter yang terbentuk dari pelaksanaan program keagamaan. Sumber data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, humas, kesiswaan, koordinator program, pembina ekstrakurikuler keagamaan, orang tua peserta didik, peserta didik, dan masyarakat lingkungan madrasah. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Wiyono, 2007). Kemudian, pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menguji tiga kriteria yang dijelaskan oleh Ulfatin (2013) diantaranya adalah: triangulasi, member cek, dan kecukupan bahan referensi.

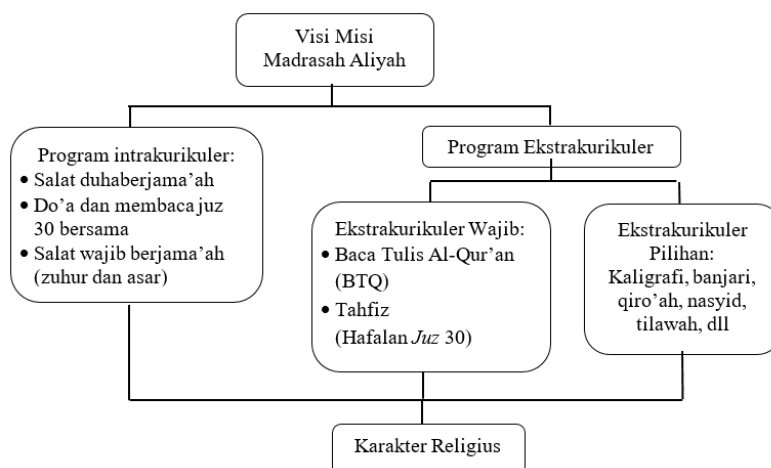
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. HASIL

3.1.1. Program-Program Keagamaan yang Memuat Penguatan Karakter Religius di MAN Kota Batu

Program-program keagamaan yang diterapkan di setiap sekolah berbeda-beda, hal itu tergantung dari visi dan misi sekolah. Program keagamaan di MAN Kota Batu berpatokan pada visi dan misi madrasah. MAN Kota Batu merupakan sekolah yang menerapkan program-program keagamaan untuk peserta didik, dimana latar belakang sekolah itu sendiri merupakan sekolah berbasis agama islam. Ada beberapa program keagamaan yang diterapkan di MAN Kota Batu, program-program keagamaan tersebut terdapat dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler, programnya tersusun dalam kurikulum yang berlaku berupa mata pelajaran fiqih, al-qur'an hadis, bahasa arab, dll dan berupa kegiatan rutin yang meliputi *salat duha* berjama'ah, membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, membaca *juz 30* sesuai yang ditargetkan pada setiap semester, serta *salat zuhur* dan *asar* berjama'ah.

Selain program keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler juga terdapat program keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler, terdapat ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib tersebut meliputi Baca Tulis Al-Qur'an yang diwajibkan untuk peserta didik kelas 10 dan seluruh peserta didik diwajibkan untuk mengikuti program *tahfiz* (hafalan *juz 30*), sedangkan ekstrakurikuler pilihan meliputi: kaligrafi, banjari, qiro'ah, nasyid, dan tilawah. Program keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler bertujuan untuk pembiasaan sehingga membangun karakter religius peserta didik agar peserta didik mendapat ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan selain itu juga menumbuhkan ketaatan peserta didik dalam menjalankan program keagamaan maupun ibadah karena berhubungan langsung dengan sang pencipta. Gambaran mengenai program-program keagamaan yang diterapkan di MAN Kota Batu dijelaskan sebagaimana pada Gambar 1.

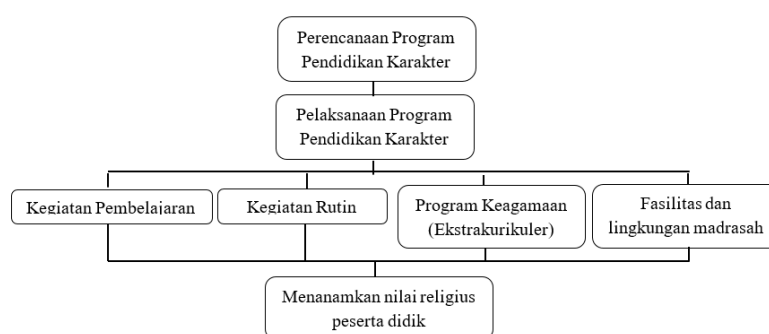


Gambar 1. Bagan Program-program keagamaan di MAN Kota Batu

3.1.2. Implementasi Program-Program Keagamaan di MAN Kota Batu

Pendidikan karakter religius di MAN Kota Batu diterapkan dalam program-program keagamaan. Dalam mengimplementasikannya, madrasah menyusun perencanaan program-program keagamaan terlebih dahulu. Madrasah membuat perencanaan program yang dituangkan dalam RKM (Rencana Kegiatan Madrasah) yang kemudian dituangkan dalam RKT (Rencana Kerja Tahunan). Sebelum pelaksanaan program yang sudah tercantum dalam RKT ini, madrasah membuat tim pengembang yang bertugas untuk mengevaluasi diri madrasah. Evaluasi diri madrasah ini dilakukan untuk menganalisis program keagamaan yang terdahulu untuk menjadi pertimbangan dalam perumusan program yang akan dilaksanakan. Setelah perencanaan program, tahap implementasi yang selanjutnya adalah pelaksanaan program. Pelaksanaan program keagamaan ini dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kepala madrasah memiliki strategi dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin (pembiasaan), program ekstrakurikuler keagamaan, serta memberikan fasilitas dan lingkungan yang mendukung. Dalam mendukung tercapainya penanaman karakter religius melalui program keagamaan, salah satu faktornya adalah fasilitas dan lingkungan yang mendukung dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dilakukan peserta didik di kelas, berupa penanaman pendidikan karakter religius melalui mata pelajaran keagamaan di kelas. Kemudian pelaksanaan penanaman karakter melalui kegiatan rutin (pembiasaan), kegiatan ini juga dilakukan pada jam efektif madrasah yang berupa *salat duha* terjadwal, membaca *do'a* dan *juz 30* sebelum memulai pembelajaran, serta melaksanakan *salat duhur* dan *asar* berjama'ah. Pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan, ekstrakurikuler wajib meliputi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan hafalan *juz 30* yang dilakukan pada hari senin dan Selasa, serta ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat pilihan dilakukan pada hari Rabu dan Kamis. Dalam pelaksanaan program-program keagamaan ini, madrasah memberikan fasilitas pendukung yang berupa: gedung madrasah, ruang kelas, masjid, aula, halaman madrasah, dll. Selain itu, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengoptimalkan pendidikan karakter religius yaitu dengan melakukan evaluasi dari pelaksanaan program-program yang dilaksanakan di MAN Kota Batu serta kerjasama dengan orang tua dan Komite. Program-program keagamaan di MAN Kota Batu membuat nilai karakter religius berupa taat kepada Allah, menumbuhkan rasa bertanggung jawab, cinta ilmu (menambah ilmu/ wawasan yang diperoleh untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari), serta menghormati orang lain. Gambaran mengenai implementasi pelaksanaan program keagamaan di MAN Kota Batu dijelaskan sebagaimana pada Gambar 2.

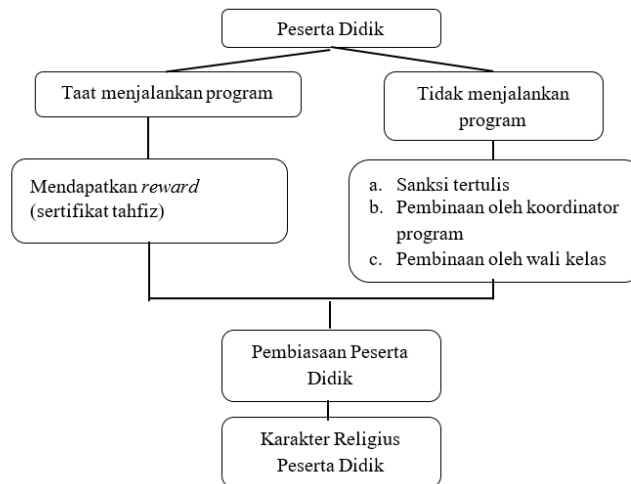


Gambar 2. Bagan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Keagamaan Di MAN Kota Batu

3.1.3. Ketaatan Peserta Didik dalam Menjalankan Program Keagamaan Sekaligus Langkah Madrasah Untuk Membentuk Karakter Religius di MAN Kota Batu

Peserta didik MAN Kota Batu taat dalam menjalankan program-program keagamaan yang diterapkan di madrasah. Dalam mempertahankan dan meningkatkan ketaatan peserta didik, madrasah memiliki beberapa strategi. Strategi yang dilakukan madrasah meliputi: pendekatan dari wali kelas, guru agama, koordinator program, maupun wali kelas, selain itu madrasah juga memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar atau tidak melaksanakan program dengan baik, madrasah memberikan sanksi tertulis maupun pembinaan dari masing-masing koordinator program guna meningkatkan ketaatan peserta didik, selain itu peserta didik juga diberi *reward* jika peserta didik melaksanakan program dengan baik agar peserta didik lebih semangat dan termotivasi untuk melaksanakannya, dan sebaliknya peserta didik diberi hukuman/ sanksi jika tidak menjalankan program dengan baik. Salah satu bentuk *reward* yang diberikan oleh madrasah kepada peserta didik berupa sertifikat hafalan, bagi peserta didik yang sudah menyelesaikan program hafalan *juz 30*, dan sanksinya berupa sanksi tertulis maupun pembinaan dari wali kelas/ koordinator program.

Ketaatan peserta didik tidak hanya dilakukan di lingkungan madrasah, akan tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. MAN Kota Batu membuat program-program keagamaan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dengan adanya program-program keagamaan ini madrasah berharap agar peserta didik tidak hanya mengamalkan apa yang diperintahkan di madrasah saja, tetapi juga dapat mengamalkan pada kehidupan di keluarga dan di masyarakat. Gambaran mengenai ketaatan peserta didik dalam menjalankan program keagamaan di MAN Kota Batu dijelaskan sebagaimana pada Gambar 3.



Gambar 3. Bagan Ketaatan Peserta Didik dalam Menjalankan Program-Program Keagamaan

3.1.4. Indikator-Indikator Nilai Karakter Religius dalam Pelaksanaan Program Keagamaan di MAN Kota Batu

Nilai karakter religius yang terbentuk dari pelaksanaan program keagamaan di MAN Kota Batu meliputi: 1) Tawaduk terhadap guru; 2) Istiqomah dalam beribadah; dan 3) Istiqomah dan taat menjalankan program (cinta ilmu). Nilai karakter religius yang pertama adalah tawaduk terhadap guru, indikator nilai karakter tersebut berupa: peserta didik melaksanakan pembiasaan berupa bersalaman dengan guru pada pagi hari, kemudian bersalaman ketika berpapasan dengan guru (peserta didik perempuan bersalaman dengan guru perempuan dan peserta didik laki-laki bersalaman dengan guru laki-laki), dan peserta didik memberi salam ketika bertemu dengan guru. Kemudian untuk nilai karakter religius yang kedua adalah peserta didik istiqomah dalam menjalankan ibadah, indikator nilai karakter tersebut berupa: membaca do'a dan *juz* 30 sebelum pembelajaran, melaksanakan *salat* duha dan *salat* wajib berjama'ah. Kemudian nilai karakter religius yang ketiga adalah peserta didik istiqomah dan taat dalam menjalankan program keagamaan, indikator nilai karakter religius tersebut berupa: peserta didik kelas 10 taat dalam melaksanakan program wajib BTQ setiap hari senin dan selasa dan seluruh peserta didik wajib menghafal *juz* 30 (program tahfiz). Gambaran mengenai indikator nilai karakter yang terbentuk dari pelaksanaan program keagamaan di MAN Kota Batu dijelaskan sebagaimana pada Gambar 4.



Gambar 4. Bagan Indikator Nilai Karakter Yang Terbentuk Dari Pelaksanaan Program Keagamaan Di MAN Kota Batu

3.2. PEMBAHASAN

3.2.1. Program-Program Keagamaan yang Memuat Penguatan Karakter Religius di MAN Kota Batu

Program keagamaan di MAN Kota Batu berpatokan pada visi dan misi madrasah. Hal tersebut juga ditemukan peneliti bahwa visi dan misi madrasah saling berkaitan dengan program keagamaan di madrasah, dalam visi misi tersebut juga berkaitan dengan penanaman karakter religius peserta

didik. Program-program keagamaan yang dilaksanakan di MAN Kota Batu diterapkan pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler, program yang diterapkan MAN Kota Batu adalah pembelajaran di kelas melalui mata pelajaran agama (fiqih, akidah akhlak, al-qur'an hadis, dll), kemudian pembiasaan membaca do'a dan membaca juz 30 diawal jam pembelajaran, kemudian peserta didik juga melaksanakan *salat duha* terjadwal serta *salat zuhur* berjama'ah. Tujuan dari pelaksanaan program keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler adalah untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik agar peserta didik mendapat ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga menumbuhkan ketaatan peserta didik dalam menjalankan program keagamaan maupun ibadah karena berhubungan langsung dengan sang pencipta.

Selain intrakurikuler, juga terdapat program keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Batu diantaranya ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib sendiri terdiri dari Baca Tulis Al-Qur'an dan tahfiz (Juz 30), sedangkan pilihan yang berbasis religius diantaranya adalah banjari, sholawatan, qiro'ah, MTQ, kaligrafi, dan nasyid. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sendiri menurut Tim Dosen PAI (2016) adalah sebagai berikut: Tujuan umum: (1) membantu individu untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia yang seutuhnya supaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat; (2) memberikan bantuan/ pertolongan kepada individu supaya sehat jasmani dan rohani; (3) meningkatkan keimanan, ke-islaman, keihlanan, dan ketauhidan dalam kehidupan nyata dan sehari-hari. Tujuannya sendiri adalah untuk menuntun seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya. Dari sini dapat dikatakan bahwa, tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antara mata pelajaran, sebagai penyaluran bakat dan minat peserta didik, serta untuk melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

3.2.2. Implementasi Program-Program Keagamaan di MAN Kota Batu

Kepala MAN Kota Batu sendiri memiliki strategi dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter melalui: (1) Kegiatan pembelajaran, (2) Kegiatan rutin (pembiasaan), (3) Program Keagamaan (ekstrakurikuler), dan (4) Menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung. Hal tersebut sejalan dengan Kemendiknas dalam Mustiningsih (2018) bahwa, strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan merupakan kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang diimplementasikan dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Pengimplementasian pendidikan karakter tersebut berupa kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar melalui kegiatan pengembangan diri, dan kegiatan ko-kurikuler dan/ atau kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam menanamkan pendidikan karakter religius peserta didik, MAN Kota Batu tentunya mengimplementasikan melalui proses pembelajaran agama di kelas. Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik mendapatkan teori yang nantinya bisa dikaitkan dan diterapkan dalam kehidupan nyata atau sehari-hari. Hal itu sejalan dengan Kemendiknas dalam Mustiningsih (2018) bahwa, kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu pendidik dan peserta didik dalam menghubungkan materi pelajaran di kelas dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang diterima dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui kegiatan pembelajaran, pendidikan karakter juga diterapkan dalam kegiatan rutin di MAN Kota Batu berupa kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal tersebut dijelaskan oleh Kemendiknas dalam Mustiningsih (2018) bahwa, kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten secara terus menerus. Kegiatan rutin tersebut berupa: kegiatan *salat duha* berjama'ah, memperdengarkan lantunan ayat suci *al-qur'an* dan *asmaul husna*, berdo'a dan membaca *juz 30* sesuai target yang telah ditentukan oleh madrasah sebelum memulai pembelajaran di kelas, dan kegiatan *salat zuhur* dan *asar* berjama'ah. Kemudian, MAN Kota Batu juga menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib yang meliputi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) serta hafalan *juz 30* dan ekstrakurikuler pilihan. Lingkungan dan fasilitas madrasah juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter, MAN Kota Batu juga memberikan fasilitas yang menunjang dalam pelaksanaan program-

program keagamaan di madrasah. Pembinaan baca tulis al-qur'an ini bertujuan agar dapat melafadzkan kata-kata dengan kalimat yang sederhana dengan baik dan lancar, serta dapat menulis huruf arab dengan rapi, lancar, dan benar (Srijatun, 2017). Selain itu, menghafal al-Qur'an bukan pula semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal al-Qur'an setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas (Sarihat, 2019).

3.2.3. Ketaatan Peserta Didik Dalam Menjalankan Program Sekaligus Langkah Madrasah Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik

Taat menurut bahasa berarti menerima, mengikuti, dan melaksanakan. Sedangkan menurut istilah, taat berarti menerima dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya (Madani, 2016). Sedangkan jika diterapkan dalam satuan pendidikan, maka peserta didik harus taat terhadap peraturan yang ada di sekolah. MAN Kota Batu menerapkan program-program keagamaan yang bersifat pembiasaan dan berkelanjutan untuk peserta didik. Hal itu sejalan dengan pendapat dari Gunawan (2012), pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik menjawabnya saja. Pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik; berlaku jujur, ksatria; malu berbuat curang; malu bersikap malas; malu membiarkan lingkungan kotor. Karakter tidak dapat terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Berdasarkan temuan peneliti, peserta didik taat dalam menjalankan program-program keagamaan di madrasah. Dalam kegiatan intrakurikuler, peserta didik melaksanakan *salat duha* berjamaah yang dilakukan secara terjadwal, kemudian sebelum memulai pembelajaran peserta didik bersama-sama membaca do'a dan *juz 30* sesuai target yang ditentukan madrasah. Dalam pelaksanaan program madrasah, pendidik memiliki peran penting dalam pelaksanaannya, dimana pendidik memberikan contoh atau motivasi agar peserta didik taat dalam menjalankannya. Peserta didik di MAN Kota Batu juga melaksanakan *salat zuhur* dan *asar* berjamaah. Selain kegiatan intrakurikuler, peserta didik juga diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan hafalan *juz 30* (tahfiz). Program ekstrakurikuler wajib tersebut memiliki koordinator masing-masing, sehingga peserta didik dapat selalu dikontrol oleh koordinator program. Temuan peneliti mengenai pengembangan karakter peserta didik di madrasah, juga memiliki kesamaan dengan Mustadi dalam Wiyani (2012) pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui empat alternatif strategi terpadu. Strategi yang pertama yaitu mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan dalam semua mata pelajaran. Strategi yang kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Strategi ketiga yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang telah diprogramkan atau di rencanakan oleh sekolah.

MAN Kota Batu juga memiliki strategi untuk meningkatkan ketaatan peserta didik dalam melaksanakan program keagamaan, salah satu strategi yang dilakukan untuk membentuk budaya religius di sekolah adalah dengan memberikan apresiasi atau hadiah kepada yang sudah menjalankan program dengan baik dan hukuman atau sanksi untuk yang tidak menjalankan program yang berlaku di sekolah. Menurut Marzuki (2017) *reward* (hadiah/penghargaan) dan *punishment* (hukuman) juga bisa diterapkan untuk memotivasi peserta didik dan seluruh warga sekolah dalam mendukung terwujudnya kultur akhlak mulia di sekolah. Dalam hal ini, kepala madrasah memiliki peran penting dalam membuat program dan kebijakan madrasah, salah satunya yaitu madrasah memberikan apresiasi atau hadiah berupa sertifikat atau ijazah tahfiz kepada peserta didik. Sebaliknya, madrasah akan memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang tidak menjalankan program dengan memberikan saksi tertulis atau pembinaan melalui pendekatan dari wali kelas maupun koordinator program.

Ketaatan peserta didik tidak hanya dilakukan dilingkungan madrasah, akan tetapi juga dilingkungan keluarga dan masyarakat. MAN Kota Batu membuat program-program keagamaan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dengan adanya program-program keagamaan ini madrasah berharap agar peserta didik tidak hanya mengamalkan apa yang diperintahkan di madrasah saja, tetapi juga dapat mengamalkan pada kehidupan di keluarga dan di masyarakat. Dengan kata lain, peserta didik dapat melaksanakan ketaatan tanpa adanya perintah dari madrasah,

sehingga peserta didik sadar akan apa yang harus dilakukan. Menurut Borba dalam Marzuki (2017) terdapat tujuh cara untuk menumbuhkan kebajikan utama (karakter yang baik) dalam diri anak, yaitu empati, hati nurani, control diri, rasa hormat, kebaikan hati, keadilan, dan toleransi. Kebajikan-kebajikan inilah yang akan menciptakan manusia yang berkualitas dimanapun dan kapanpun.

3.2.4. Indikator-Indikator Nilai Karakter Religius dalam Pelaksanaan Program Keagamaan di MAN Kota Batu

Nilai karakter religius yang terbentuk dari pelaksanaan program keagamaan di MAN Kota Batu ditunjukkan pada kegiatan peserta didik sehari-hari, diantaranya yaitu: (1) tawaduknya peserta didik kepada guru, (2) istiqomah dalam beribadah, (3) istiqomah dan taat dalam menjalankan program madrasah (cinta ilmu). Nilai karakter religius yang terbentuk pertama adalah tawaduk kepada guru. Indikator dari nilai karakter tersebut berupa: (1) peserta didik bersalaman dengan guru pada pagi hari, (2) peserta didik dibiasakan untuk memberi salam ketika bertemu dengan guru, (3) bersalaman ketika bertemu dengan guru, dan (4) peserta didik perempuan bersalaman dengan guru perempuan sedangkan peserta didik laki-laki bersalaman dengan guru laki-laki. Hal tersebut diajarkan oleh madrasah sesuai dengan ajaran agama islam, karena MAN Kota Batu sendiri merupakan sekolah dengan latar belakang sekolah berbasis agama islam. Nilai karakter tersebut juga dijelaskan dalam Marzuki (2017) bahwa ada beberapa nilai akhlak mulia yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah menghormati orang lain.

Nilai karakter religius yang kedua dapat dilihat dari istiqomahnya peserta didik dalam menjalankan ibadah. Indikator dari nilai karakter tersebut berupa: (1) peserta didik jujur dalam menjalankan ibadah, jujur sendiri menurut Marzuki (2017) yaitu menyampaikan sesuatu dengan terbuka, apa adanya, dan sesuai dengan hati nurani. Dalam beribadah di MAN Kota Batu, peserta didik dijadwalkan untuk melaksanakan ibadah secara berjama'ah, kemudian untuk peserta didik perempuan yang berhalangan ibadah dikumpulkan di aula melakukan kegiatan agama berupa sayidul istigfar, dll. Hal itu dilakukan agar peserta didik bersikap jujur sehingga sadar bahwa ibadah ini adalah urusan dirinya dengan sang pencipta. (2) peserta didik menjalankan *salat duha* berjama'ah secara terjadwal setelah bel masuk, (3) peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan *salat* wajib (*zuhur* dan *asar*) berjama'ah, dan (4) indikator karakter religius di kelas ditunjukkan bahwa peserta didik dibiasakan untuk selalu membaca do'a sebelum memulai pembelajaran dan membaca *juz 30* sesuai target yang ditentukan madrasah.

Nilai karakter religius ketiga yang dapat dilihat di MAN Kota Batu adalah istiqomah dan ketaatan peserta didik dalam menjalankan program di madrasah. Indikator nilai karakter tersebut berupa: (1) peserta didik taat dalam menjalankan program BTQ yang dilaksanakan secara rutin, dan (2) seluruh peserta didik diwajibkan untuk menghafal *juz 30* (program tahfiz *juz 30*), dan menumbuhkan pribadi yang cinta ilmu (menambah ilmu/ wawasan yang diperoleh untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari). Indikator nilai karakter religius di MAN Kota Batu juga sejalan dengan Kemendiknas dalam Mustiningsih (2018), sebagai berikut: (1) merayakan hari besar agama; (2) memiliki fasilitas yang dapat mendukung untuk melaksanakan ibadah; (3) memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk melaksanakan ibadah. Sedangkan indikator nilai karakter di kelas sebagai berikut: (1) berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran; dan (2) memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Dalam Marzuki (2017) juga disebutkan bahwa nilai-nilai akhlak mulia yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ada beberapa yang terlihat meliputi: (1) taat kepada Allah swt, hal tersebut juga diterapkan di MAN Kota Batu dimana peserta didik pada kegiatan intrakurikuler mengamalkan ibadah, berupa *salat duha* berjama'ah, berdo'a dan membaca *juz 30* sebelum pembelajaran dimulai, serta *salat* wajib berjama'ah, melalui kegiatan ini diharapkan agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt; (2) taat peraturan, dimana peserta didik MAN Kota Batu mencerminkan ketaatan dengan menjalankan program-program keagamaan, baik yang bersifat wajib maupun pilihan; (3) jujur, peserta didik di MAN Kota Batu dibiasakan untuk mengamalkan nilai religius berupa sikap jujur dalam menjalankan ibadah, (4) cinta ilmu, peserta didik dapat menambah ilmu/ wawasan yang telah diperoleh untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Simpulan

Program-program keagamaan yang diterapkan di MAN Kota Batu terdapat pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Penyusunan program keagamaan tersebut disesuaikan dengan visi misi madrasah. Madrasah memiliki strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis religius, yang pertama melakukan perencanaan program dan kemudian pelaksanaan program. Program-program keagamaan yang dilaksanakan di MAN Kota Batu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin, dan kegiatan ekstrakurikuler (wajib dan pilihan). Selain itu, madrasah juga memberikan fasilitas madrasah yang mendukung pelaksanaan program. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengoptimalkan pendidikan karakter religius yaitu dengan melakukan evaluasi dari pelaksanaan program-program yang dilaksanakan di MAN Kota Batu serta kerjasama dengan orang tua dan komite. Program-program keagamaan di MAN Kota Batu membuat nilai karakter religius berupa taat kepada Allah, menumbuhkan rasa bertanggungjawab, cinta ilmu (menambah ilmu/ wawasan yang diperoleh untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari), serta menghormati orang lain.

Madrasah juga memiliki strategi untuk meningkatkan ketaatan peserta didik dalam menjalankan program berupa pemberian sanksi terhadap peserta didik yang melanggar peraturan/ tidak melaksanakan program baik tertulis maupun lisan dan memberikan *reward* terhadap peserta didik yang menjalankan program dengan baik. Sanksi yang diberikan dapat berupa sanksi tertulis maupun pembinaan dari wali kelas/ koordinator program dan apresiasi berupa sertifikat hafalan/ ijazah hafalan. Dari pelaksanaan program-program keagamaan tersebut, terdapat nilai karakter religius yang terbentuk meliputi: 1) Tawaduk terhadap guru; 2) Istiqomah dalam beribadah; dan 3) Istiqomah dan taat menjalankan program (cinta ilmu).

Daftar Rujukan

- Ali, A. M. 2018. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, H. 2012. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Madani. 2016. Pengertian Taat dan Pentingnya Taat. (Online), (<https://www.bacaanmadani.com/2016/09/pengertian-taat-dan-pentingnya-taat.html>), diakses 31 Desember 2019.
- Marzuki. 2017. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah.
- Mustiningsih. 2018. Kajian Kebijakan Manajemen Peserta Didik dan Layanan Khusus di Sekolah. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. (Online), (http://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf), diakses 10 Februari 2019.
- PAI, T. D. 2016. Bunga Rampai Penelitian Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarihat, S. 2019. Sifat Tawâdhu' Hâfidz Al-Qur'an. Jurnal Studia Insania, (Online) IV(2), (https://www.researchgate.net/publication/332720263_Sifat_Tawadhu'_Hafidz_Al-Qur'an), diakses 28 Maret 2020.
- Srijatun, S. 2017. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam, (Online) 11(1), (<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/download/Pembelajaran%20BTA/pdf>), diakses 25 Maret 2020.
- Sukmadinata, N. S. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulfatin, N. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>), diakses 10 Februari 2019.
- Wiyani, N. A. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah. Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Wiyono, B. B. 2007. Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wuryandani, dkk. 2014. Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendidikan, (Online) TH. XXXIII (2), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2168>), diakses 27 Januari 2019.